

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian diciptakan oleh masyarakat sebagai wujud dari jati dirinya. Pencapaiannya dilakukan dengan cara yang beragam, sehingga melahirkan identitas yang berbeda-beda. Identitas ini yang membedakan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu, sebuah kesenian harus terjaga dan tetap terpelihara kelestariannya agar tetap hidup utuh di tengah kerasnya arus globalisasi.

Hal ini seperti yang diungkapkan Adiwijaya (1998: 24), bahwa:

Saat ini banyak sekali bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat, merupakan pencerminan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri identitas yang khas suatu suku/etnis di daerah tersebut. Ciri identitas yang khas akan menjadikan berbeda dengan yang lain. Pada akhirnya, perbedaan tersebut akan melahirkan corak budaya serta adat istiadat yang berbeda pula dengan suku/etnis yang hidup di daerah lainnya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan seni budaya. Dari khasanah kesenian di Jawa Barat terdapat beberapa kesenian yang berada di kabupaten Ciamis, di antaranya Ronggeng Gunung, Tanjidor, Upacara Adat Nyangku, Tari Sintang, Hajat Laut, Wayang Landung, serta Tari Topeng Rahwana. Tari Topeng Rahwana ini mempergunakan kedok atau topeng sebagai penutup wajah seorang penari.

Topeng merupakan salah satu kesenian yang memiliki beragam arti dan makna di antaranya adalah sebagai kedok atau penutup muka yang terbuat dari kayu, kertas, kulit, dan lain sebagainya. Akan tetapi pengertian topeng tersebut mengalami perubahan, ada yang mengartikan sebagai sebutan pertunjukan. Selain itu, topeng dipergunakan untuk menyebut profesi bagi penarinya, contohnya adalah: Topeng Jana, Topeng Sawitri, Topeng Baedah dan yang lainnya. Bisa juga untuk menunjukkan sebuah tempat: Topeng gaya Slangit, Topeng gaya Losari, Topeng gaya Gegesik dan gaya topeng daerah lainnya. Tiap-tiap daerah mempunyai ciri khas dan gaya tersendiri. Gaya topeng tersebut mempunyai

banyak persamaan, terutama pada pakaian dan musiknya. Akan tetapi, perbedaan tersebut terletak pada gerak dan iringan musik tertentu dengan gaya masing-masing.

Tari Topeng itu pada awalnya berkembang di daerah Cirebon. Menurut Rosala, dkk mengatakan bahwa:

Secara historis, pertunjukan tari topeng diawali di Cirebon tepatnya pada abad ke-19, yang dikenal dengan sebutan *topeng babakan*. R. Tjetje Somantri berpendapat, daerah Jawa Barat antara lain Sumedang, Bandung, Garut, dan Tasikmalaya, pada 1930 didatangi oleh rombongan *wayang wong* dengan dalangnya yang bernama Koncer dan Wentar. Berdasarkan histori inilah, teori awal masuknya tari topeng ke daerah Jawa Barat (Priangan) ditetapkan sebagai awal perkembangan tari topeng priangan (1999: 21).

Kutipan di atas menyatakan bahwa perkembangan tari topeng terus menyebar ke daerah selatan. Dari fenomena penyebaran Topeng Cirebon ke berbagai daerah tersebut, kemungkinan hingga sampai pula ke daerah Ciamis. Topeng Rahwana yang berada di daerah Ciamis ini belum terklasifikasikan, bisa jadi berasal dari Cirebon, ataupun berasal dari Priangan, karena belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang asal usul keberadaan tari Topeng Rahwana yang ada di Ciamis.

Demikian pula, pengaruh budaya asing sangat pesat kemajuannya terhadap perkembangan budaya sendiri sehingga dapat menggeser keberadaan budaya pribumi, seperti yang termuat dalam artikel majalah Bhineka Karya Winaya (2011: 80-84):

Dulu, sekitar tahun 1970-an, jenis kesenian ini mencapai keemasannya. Warga yang *hajatan*, khususnya khitanan dan pernikahan, mengundang grup kesenian ini sebagai salah satu pengisi acara hiburan di siang hari untuk menjamu para undangan/tamunya. Namun, seiring pergeseran zaman dan derasnya budaya asing, tari topeng kini nasibnya termarginalkan (terpinggirkan). Bila tidak dilakukan upaya pelestariannya secara serius, tidak mustahil tari topeng tinggal cerita”.

Perkembangan zaman membawa dampak perubahan sosial dengan fenomenanya, kemajuan teknologi yang pesat saat ini mampu menggeser kesenian tradisional, termasuk Topeng Rahwana. Perubahan sosial ini menurut Soekanto (1990) dipicu oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

Asti Purnamasari, 2013

Tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi Di Sanggar Mekar Budayasari Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki (*unintended-change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned-change*), merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. (Riswanti, 2009: 7).

Tari Topeng Rahwana pada saat ini sulit ditemukan pergelarannya di daerah Ciamis, karena tidak adanya generasi penerus. Peminatnya mulai berkurang bahkan hampir terkikis, tergeser oleh budaya asing. Kondisi Topeng Rahwana pada masa sekarang sangat memprihatinkan. Proses modernisasi ini membuat semua hal berubah, begitupun dengan Topeng Rahwana yang harus bersaing dengan seni pertunjukan lainnya yang datang dari luar daerah Ciamis. Pada hajatan pernikahan maupun khitanan, mereka selalu menampilkan beberapa hiburan, yaitu kesenian tradisional selalu disertai dengan kesenian-kesenian nontradisional. Masyarakat cenderung lebih suka pada kesenian *elektone* (dangdut) dibandingkan dengan kesenian Topeng Rahwana. Bahkan jika dibandingkan, waktu yang diberikan untuk pertunjukan kesenian tradisional lebih sedikit daripada kesenian non tradisional.

Terkadang seni tradisional sudah tidak ditampilkan lagi dengan alasan faktor tempat atau halaman rumah yang semakin sempit dan padat penduduk sehingga sulit untuk membuat panggung pertunjukan topeng. Selain itu, kenapa mereka lebih menyukai kesenian non tradisional disebabkan lebih murah atau lebih ekonomis dari segi biaya dan lebih sedikit dalam melibatkan personalnya. Sehingga pertunjukan-pertunjukannya pun mengalami kemunduran, yang berarti ancaman kepunahan sudah berlangsung, dan hal ini seyogyanya dapat diupayakan suatu solusi untuk pelestariannya, antara lain dengan adanya dukungan baik moril maupun materil dari pemerintahan setempat dan masyarakat pendukungnya.

Berkaitan dengan itu, Tari Topeng Rahwana diciptakan oleh Bapak Dalang Kurdi Suryadi pada tahun 1971, yang diambil dari cerita Ramayana. Beliau memiliki sanggar yang bernama Eka Paksi Wungu yang berdiri pada tahun 70-an kemudian berganti nama menjadi Mekar Budaya Sari pada tahun 80-an. Sanggar ini beralamat di RT 04 RW 09 Dusun Pasir Limus Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis Selatan Jawa Barat. Topeng Rahwana gaya

Kurdi ini struktur gerak dan unsur-unsur pendukungnya seperti dalam kostum dan bentuk topeng, berbeda dengan Tari Topeng pada umumnya yang terdapat di daerah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, sangat disayangkan Topeng Rahwana Dalang Kurdi yang begitu dinamis, pada saat ini jarang muncul kepermukaan, hal inilah yang mendorong penulis ingin mengungkapkan lebih dalam tentang Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi suryadi, dan penelitian ini difokuskan dalam bentuk judul “Tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis”. Melalui penelitian ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk melestarikan kembali kesenian tari Topeng Rahwana dan menambah salah satu khasanah kesenian tari tradisional bagi generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan terfokus dengan merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis?
- b. Bagaimana struktur gerak dan unsur pendukung Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari merupakan salah satu kesenian tradisional yang berada di Kabupaten Ciamis yang memiliki ciri khas baik ditinjau dari segi struktur gerak, busana serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti maupun kegiatan ilmiah lainnya.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan latar belakang Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis.
- 2) Mendeskripsikan struktur gerak dan unsur pendukung Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan sebagai sumber atau referensi dalam pengembangan ilmu. Memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian tari Topeng Rahwana di sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis. Sebagai salah satu warisan budaya yang kini keberadaannya hampir punah dengan cara mengabadikan dalam bentuk karya tulis, sehingga kesenian tersebut dapat terdokumentasikan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini :

1) Sanggar Mekar Budaya Sari

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan untuk pembinaan dan pemberdayaan kesenian tari Topeng Rahwana khususnya. Memberikan motivasi kepada para pelaku seniman atau generasi penerus untuk tetap berkreasi dan mengembangkan kualitas sehingga Topeng Rahwana di Kabupaten Ciamis ini mampu hadir sebagai seni yang digemari masyarakat.

2) Masyarakat Setempat

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tertulis mengenai tari Topeng Rahwana di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis. Sebagai wawasan

baru dan semangat baru untuk eksis dalam menggeluti seni tradisional dan berusaha melestarikan serta mempertahankan seni budaya lokal.

c. Manfaat Akademis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi insan akademik di lingkungan Perguruan Tinggi. Memberi dan menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa khususnya bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari. Umumnya seluruh civitas akademik dengan harapan menambah wawasan keilmuan mengenai kebudayaan lokal khususnya Topeng Rahwana ini.

d. Manfaat Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberadaan Tari Topeng Rahwana, serta srtuktur gerak dan unsur-unsur pendukung lainnya yang ada pada Tari topeng Rahwan Kabupaten Ciamis.